

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tingkat perkembangan dunia bisnis pada era globalisasi sekarang semakin pesat, sehingga menyebabkan tingkat persaingan antar perusahaan baik perusahaan yang sejenis maupun bidang lainnya menjadi lebih tinggi dan lebih ketat. Pada umumnya, suatu perusahaan bersaing untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan usahanya dalam rangka mencapai tujuannya, yaitu menghasilkan laba yang semaksimal mungkin dari kegiatan bisnis yang dilakukan baik dalam bentuk barang maupun jasa. Untuk itu perusahaan dituntut untuk lebih mempersiapkan diri secara profesional sehingga perusahaan tidak hanya bisa bertahan dalam persaingan melainkan dapat berkembang dalam pasar modal. Perusahaan diharapkan memiliki keunggulan dalam pemasaran, sistem manajemen yang baik serta pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

Demi mempertahankan usahanya dalam persaingan yang terus berlangsung, tidak sedikit perusahaan yang menjual atau menawarkan barang ataupun jasa secara kredit kepada pelanggan. Penjualan secara kredit dapat menimbulkan perkiraan piutang. Piutang akan mempengaruhi laba perusahaan, karena penjualan secara kredit lebih dapat menarik perhatian calon pembeli ataupun pelanggan berhubung pelanggan dapat menggunakan barang atau jasa tersebut,

tanpa membayarnya terlebih dahulu, sehingga volume penjualan akan meningkat yang berarti, menaikkan pendapatan perusahaan. Hal ini didukung oleh Syakur (2015: 104) yang berpendapat bahwa piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain akibat kejadian di waktu sebelumnya dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan penagihan (*collect*) pada tanggal jatuh temponya.

Semakin besar tingkat piutang, semakin besar pula kebutuhan dana yang di tanamkan dalam piutang dan resiko yang timbul disamping memperbesar profitabilitas. Resiko yang dimaksud adalah timbulnya masalah antara penundaan pembiayaan piutang yang telah jatuh tempo dan hingga terjadinya piutang tak tertagih, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam perputaran piutang dan timbulnya beban perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang mengabaikan prosedur pengendalian piutang, sehingga mengakibatkan tingkat tagihan yang masih tertunggak meningkat. Hal ini terjadi pada PT Mitra Adidaya Sakti , dimana pada data penjualan dan piutang tahun 2008–2012 diketahui bahwa tingkat piutang yang masih tertunggak meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1.1. Data Penjualan dan Piutang PT Mitra Adidaya Sakti

**Data Penjualan dan Piutang Mitra Adidaya Sakti Samarinda
Periode 2008-2012**

Tahun	Penjualan Kredit	Tertagih	Tertunggak
2008	Rp 8,523,384,700	Rp 8,147,215,500	Rp 376,169,200
2009	Rp 8,785,147,500	Rp 8,240,187,200	Rp 544,960,300
2010	Rp 9,783,013,000	Rp 9,080,372,700	Rp 702,640,300
2011	Rp 9,876,890,000	Rp 8,943,151,400	Rp 933,738,600
2012	Rp 10,980,398,000	Rp 9,909,153,000	Rp 1,071,245,000

Sumber : PT. Mitra Adidaya Sakti, 2014

Piutang perusahaan diharapkan agar dapat terus berputar agar modal perusahaan untuk investasi lain (persediaan, aktiva tetap, dan lainnya) tidak terganggu. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Dengan mengetahui tingkat rasio perputaran piutang, maka akan diketahui tingkat efektivitas modal kerja yang tertanam dalam piutang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal dapat digunakan secara efisien.

Disamping perusahaan memberikan fasilitas piutang kepada para pelanggannya, perusahaan juga memiliki hutang kepada pemasoknya. Hutang merupakan kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang, barang, ataupun jasa kepada pihak lain dalam jangka waktu yang telah disepakati, akibat transaksi yang dilakukan dimasa lalu. Hutang dapat terjadi karena saat piutang diberikan, maka dana yang berputar pada perusahaan tersebut juga akan berkurang, sehingga perusahaan pada saat membeli barang ataupun jasa juga akan menggunakan cara hutang. Ditinjau dari jangka waktu pelunasan atau alat pelunasan hutang dapat di bagi menjadi dua kelompok yaitu hutang jangka pendek (hutang lancar) dan hutang jangka panjang.

Hutang jangka pendek merupakan kewajiban yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun dimana harus dilunasi atau dibayarkan dengan menggunakan aktiva lancar berdasarkan transaksi yang sudah terjadi. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajiban yang harus dibayarkan menggunakan aset lancar. Sebagian besar perusahaan terlalu tergiur dengan fasilitas credit, tanpa memikirkan kemampuan perusahaan tersebut apakah mampu membayarnya di kemudian hari. Hutang yang meningkat akan secara langsung meningkatkan beban bunga, sehingga perusahaan harus mampu menutupi beban tersebut melalui laba yang diperoleh jika aset lancar tidak dapat menutupinya. Beban bunga yang besar akan mengurangi laba operasi yang ada dan mengakibatkan penurunan dalam laba bersih, sebaliknya jika beban bunga kecil maka pengaruhnya terhadap laba juga kecil. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Sebelum melakukan proses menganalisis *current ratio*, perusahaan mestinya juga menganalisis seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut, sehingga dapat membantu meminimaliskan tingkat resiko kerugian perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian atas ukuran perusahaan, dimana penelitian ini diukur dengan total asset yang ada dalam perusahaan dan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Hal ini didukung oleh Ananta, dkk (2016: 335) yang menyatakan ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya asset yang dimiliki perusahaan.

Pada umumnya perusahaan yang ukuran atau skalanya kecil, akan lebih susah untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan perusahaan yang ukuran atau skalanya besar. Hal itu dapat terjadi, karena usaha untuk menghasilkan laba hanya didukung oleh keterbatasan aset, sehingga dengan perolehan laba yang tidak maksimal, perusahaan akan lebih sulit untuk menutupi hutang yang telah diambil. Selain itu perusahaan yang berukuran kecil tidak memiliki akses yang lebih besar dan luas dibandingkan perusahaan yang berukuran besar dalam mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga dalam memperoleh pinjaman untuk menutupi hutang akan lebih sulit. Pada sisi lain, perusahaan berukuran kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, ukuran pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, dimana hasil penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016: 196). Secara umum, kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sering di dasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi laba yang besar belum tentu bisa mencerminkan atau menjadi sebuah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Hasil penelitian Karina dan Khafid (2015) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda di kemukakan oleh penelitian Diana dan Santoso (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut hasil penelitian Octavianty dan Syahputra (2015) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas,. Hasil penelitian yang berbeda di kemukakan oleh penelitian Ayani, dkk (2016) dimana menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil peneliti Pratama dan Wiksuana (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh penelitian Ananta, dkk (2016) dimana menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan melihat pentingnya pengaruh perputaran piutang, hutang jangka pendek, dan ukuran terhadap perusahaan, sehingga mendorong peneliti untuk meneliti : **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, HUTANG JANGKA PENDEK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT LOGAMINDO PERKASA DI KOTA BATAM .”**

1.2 . Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sebagian perusahaan yang masih mengabaikan prosedur pengendalian piutang sehingga menyebabkan perputaran piutang tidak lancar
2. Sebagian perusahaan yang tergiur atas fasilitas credit, tanpa memikirkan kemampuan apakah bisa membayarnya atau tidak.
3. Perusahaan dengan ukuran kecil, akan lebih susah untuk mendapatkan laba yang maksimal

1.3 . Pembatasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan agar tidak meluas, maka peneliti akan membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Variabel independen yang terdiri dari perputaran piutang, *current ratio*, dan ukuran perusahaan.
2. Periode penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan PT Logamindo Perkasa pada tahun 2011-2015.
3. Rasio profitabilitas yang akan diteliti adalah *return on asset* (variabel dependen).

1.4 . Perumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Logamindo Perkasa ?
2. Apakah *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Logamindo Perkasa ?
3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada PT Logamindo Perkasa ?
4. Apakah perputaran piutang, *current ratio*, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT Logamindo Perkasa ?

1.5 . Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Logamindo Perkasa.
2. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Logamindo Perkasa.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Logamindo Perkasa.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, *current ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Logamindo Perkasa.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

- a. Untuk dapat menerapkan teori maupun pengetahuan yang didapat dalam bangku perkuliahan dan membandingkan teori yang telah dipelajari dengan aplikasinya pada keadaan sebenarnya di perusahaan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain
- c. Sebagai bahan referensi bagi ilmu – ilmu ekonomi, khususnya pada bagian perputaran piutang, *current ratio*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan.

2. Aspek Praktis

Memberikan gambaran baru bagi perusahaan khususnya dalam pengukuran hutang jangka pendek, perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.